

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat tergantung kepada bagaimana mengelola seluruh kekuatan sumber daya organisasi itu sendiri. Sumber Daya Manusia sebagai faktor utama penggerak suatu perusahaan mendapatkan perhatian yang lebih, karena unsur manusia menjadi pelaku dalam merancang suatu perencanaan demi terwujudnya suatu tujuan perusahaan serta pemegang kendali dalam perusahaan. Sehingga maju mundurnya suatu perusahaan tergantung pada kualitas dan perilaku manusia yang ada di dalamnya dan bekerja dalam perusahaan tersebut.

Salah satu organisasi yang membutuhkan tenaga yang berkualitas serta yang professional adalah bidang kesehatan. Bidang kesehatan diperlukan karena jumlah penduduk yang semakin bertambah dan semakin banyak keluhan kesehatan masyarakat. Peran organisasi kesehatan seperti rumah sakit, klinik dan unit-unit kesehatan lainnya yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan menjadi sangat perlu sampai saat ini.

Rumah sakit sebagai sarana utama dan tempat penyelenggaraan pelayanan kesehatan memiliki peran besar dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan rumah sakit dituntut untuk dapat selalu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat yang menggunakan dan memanfaatkan sarana kesehatan ini. Salah satu unsur yang harus diperhatikan oleh

rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang prima adalah tenaga kerjanya seperti perawat, dokter, dan pelayanan umum lainnya. Tenaga kerja pada rumah sakit tidak hanya pegawai laki-laki tetapi terdapat juga perempuan.

Setiap pegawai perempuan yang ada di dalam rumah sakit memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, hal ini disebabkan selama 24 jam pihak rumah sakit harus memberikan pelayanan yang berperan menghadapi masalah kesehatan pasien secara terus-menerus. Bagi pegawai perempuan perempuan yang bekerja pada rumah sakit yang harus memberikan pelayanan yang baik tentunya harus tetap sabar terutama yang langsung menghadapi setiap keluhan pasien. Bagi para pegawai perempuan yang telah berkeluarga harus memperhatikan dua hal yaitu bekerja di rumah sakit dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sehingga dua pekerjaan ini terkadang dapat menimbulkan konflik yaitu konflik pekerjaan sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga.

Pegawai perempuan yang sudah berkeluarga memiliki konflik peran ganda dapat saja menurunkan kinerja, dengan menurunnya kinerja dapat memberi dampak pada meningkatnya keinginan untuk keluar, meningkatnya absensi, dan menurunnya komitmen organisasi. Hal ini merupakan keadaan yang kurang baik bagi organisasi, karena hal ini dapat berdampak pada pelaksanaan pekerjaan, yang pada akhirnya menurunkan kinerja organisasi. Konflik peran ganda juga dapat menimbulkan stres kerja. Stres kerja merupakan respon yang adaptif terhadap situasi eksternal yang dapat menyebabkan penyimpangan secara fisik, psikologis

dan perilaku. Stres memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif stress pada tingkat rendah sampai pada tingkat moderat bersifat fungsional dalam arti berperan sebagai pendorong peningkatan kinerja pegawai perempuan.

Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Tamiang menjadi pusat rujukan bagi unit-unit kesehatan di Aceh Tamiang yaitu Puskesmas, klinik dan pos bidan desa yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Tamiang, memberikan pelayanan kepada masyarakat pengguna Kartu Jaminan Kesehatan Nasional. Kondisi ini membuat jumlah pasien mengalami peningkatan sehingga para karyawan harus dapat bekerja maksimal dalam memberikan pelayanan. Jumlah pegawai pada Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Tamiang sebanyak 307, selengkapnya dapat dilihat pada tabel I-1.

**Tabel I-1**  
**Jumlah Karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Tamiang**  
**Tahun 2018**

No	Jumlah Karyawan		Total
	Laki-laki	Perempuan	
1	14	22	36
2	37	85	122
3	1	51	52
4	-	15	15
5	7	10	17
6	-	2	2
7	1	7	8
8	5	22	27
9	12	16	28
Jumlah	77	230	307

Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Tamiang, 2017

Berdasarkan hasil pengamatan pada Rumah Sakit Umum Aceh Tamiang, yang memiliki karyawan sebanyak 307 orang terdiri dari 77 orang laki-laki dan 230 wanita dan menjalankan kegiatan dibagian kesehatan. Pegawai perempuan

yang sudah berkeluarga pada Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Tamiang sebanyak 30 orang sehingga pegawai perempuan ini harus mampu mengerjakan pekerjaan di rumah sakit dan sebagai ibu rumah tangga dirumah. Bagi para pegawai perempuan yang sudah menikah tetap harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan seperti tenaga medis, keperawatan, kebidanan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, ahli gizi, tenaga keterampilan fisik, keteknisian medis, dan tenaga non medis yang harus melaksanakan perawatan kesehatan.

Peran ganda pekerjaan yang harus dilakukan oleh pegawai perempuan setiap harinya adalah sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai abdi Negara dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Keadaan ini ternyata di lapangan saling berbenturan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai ibu pekerjaan-pekerjaan yang mereka lakukan adalah menjaga anak, menjaga suami dan menyelesaikan segala pekerjaan yang ada dirumah. Namun ketika mereka berperan sebagai pegawai perempuan di Rumah Sakit, pekerjaan tadi harus mereka abaikan. Sehingga mereka harus memfokuskan diri pada pekerjaan pelayanan di Rumah Sakit termasuk melayani pasien, berinteraksi dengan rekan kerja dan menjalankan perintah atasan dalam hal ini pimpinan bidang kerja. kedua hal ini sering terjadi kekacauan konsentrasi dan dimana pada saat bekerja terganggu oleh pikiran pekerjaan rumah dan di pihak lain pekerjaan rumah terasa terganggu oleh beban kerja pekerjaan kantor seperti pekerjaan yang di bawa pulang ke rumah.

Berdasarkan permasalahan di atas mengenai konflik peran ganda dan kaitannya dengan kinerja pegawai perempuan yang sudah berkeluarga, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap Kinerja Pegawai Perempuan RSUD Aceh Tamiang”**.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah konflik peran ganda berpengaruh terhadap kinerja pegawai perempuan pada RSUD Aceh Tamiang?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja pegawai perempuan pada RSUD Aceh Tamiang.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada pihak manajemen RSUD Aceh Tamiang mengenai konflik peran ganda yang dialami pegawai sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai perempuan.
2. Sebagai bahan referensi kepada peneliti lain yang ingin meneliti tentang konflik peran ganda dan kinerja.